

sebagai berikut : a) mengatur meja dan lemari, menemukan benda yang tepat di laci atau lemari, mencari sesuatu di antara yang lain, mencari suatu benda permainan di antara benda-benda permainan lain dalam satu kotak; b) mewarnai berdasarkan angka/aturan tertentu, suatu bentuk tertentu di antara bentuk-bentuk lain yang menjadi satu kesatuan ekspresi bentuk tertentu (misal : mewarnai bagian pita baju dari gambar orang yang memakai baju berpita); c) bermain ular tangga, monopoli, *jigsaw*, papan catur, dll; d) mencari huruf/kata tertentu dalam suatu bacaan singkat; e) mensortir suatu jenis batu kecil di antara berbagai jenis batu-batu kecil yang lain

Penulis menyimpulkan bahwa berbagai aktivitas yang dapat dipilih untuk dilakukan secara rutin setiap hari sebagai latihan ketrampilan/ peningkatan berbagai kemampuan *visual (closure, form constancy, discrimination, memory&sequential memory, motor integration, spatial relationship dan figure ground perceptual)* di atas tersebut secara otomatis juga sebagai latihan *visual attention*.

Mengajak anak-anak dengan ADHD untuk terlibat dalam pekerjaan rumah juga sangat diperlukan. Banyak pekerjaan rumah dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan kelebihan energi mereka atau mengalihkan gerakan-gerakan berlebih yang tak bertujuan ke hal yang bertujuan dan sarana untuk melatih kemampuan persepsi visual dan sensitivitas sosial dengan belajar untuk memelihara, merawat, membersihkan, menyayangi, merapikan, memperindah, menyenangkan dan membantu meringankan beban orang lain, dll. Selain itu pekerjaan rumah juga bagus sebagai sarana untuk melatih berbagai ketrampilan anak dalam mengikuti aturan-urutan, memanejemen waktu, berhitung-mengukur sederhana namun sangat berdampak pada hasil kerja, belajar terlibat dalam suatu proses, berkreasi, dan melakukan organisasi perencanaan. Adapun pekerjaan rumah tersebut antara lain : memelihara dan merawat binatang, membersihkan, menata-merapikan-memperindah ruangan, berkebun, ialah memasak (Flick, 1998 dan Nanik, 2009).

Pustaka Acuan

- Abianti, A., Alsa, A., & Pudjibudojo. 2000. Studi tentang hubungan persepsi visual yang diungkap dengan Marianne Frostig developmental test of visual perception dengan prestasi membaca di SD. *Jurnal Psikologi Unitas*. 8(2), 56-74.
- Flick, G.L.1998. *ADD/ADHD Behavior-Change Resource Kit*. San Fransisco : John Wiley & Sons, Inc

- Frostig, M. (1966). *Administration and scoring manual for the Marianne Frostig Development Test of Visual Perception*. USA: Consulting Psychologist Press.
- Gallahue, D.L. & Ozmun, J.C. (2006). *Understanding motor development infants, children, adolescents, adults*. New York : Mc Graw Hill.
- GAO Hong-yun, HUANG Yu-mei, LI Hui, ZHU Da-qian(Children's Hospital of Fudan University,Shanghai. (2011). Visual perception development in children with ADHD. *Journal of Child Health Care*. 2. Retrieved October, 2, 2006, from [http:// en.cnki.com.cn/ Article_en/ CJFDTOTAL-ERTO201112013.htm](http://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTOTAL-ERTO201112013.htm).
- Kurtz, L.A. (2006). *Visual perception problems in children with ADHD, autism, and other learning disabilities: A guide for parents and professionals*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Nanik.2007. Penelusuran karakteristik hasil tes inteligensi WISC pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Jurnal Psikologi UGM*.34(1), 18-39.
- Nanik. 2009. Bagaimana memahami kesulitan belajar dan memberikan stimulasi kegiatan dan permainan edukatif pada anak-anak dengan Gangguan Hiperkinetik di usia TK-SD. Dipresentasikan di Temu Ilmiah Nasional Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, di Salatiga, 16-18 Nopember.
- Rief, S. (2005). *How to reach dan teach children with ADD/ADHD*. 2nd ed. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Twentyman, H, (2005). *Visual perception*. Diakses pada tanggal 24 September 2007, dari <http://www.salisburyhealthcare.org>.
- Widyana, R. (2009) Uji validasi tes Frostig untuk mengukur kemampuan persepsi visual anak prasekolah di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psycho Idea*, 1(2).